

PENGARUH REPUTASI DAN UKURAN ORGANISASI TERHADAP KINERJA ORGANISASI NIRLABA DI INDONESIA

Kristin Wahyuningsih¹ dan Gustin Tanggulungan²

Universitas Kristen Satya Wacana
Jl. Diponegoro 52-60 Salatiga, Telp. (0298) 321212, Kode Pos 50711
Email : kristinpranata@yahoo.com¹
Email : gustin@staff.uksw.edu²

ABSTRACT

The percentage of non-profit organization revenue allocation to program expense beside administratif expense is an indicator of organizational performance. This research aims to test the organizational characteristic of non-profit organization on its performance. The samples consist of 9 non-profit organizations in Indonesia based on its financial statement from 2007 to 2010. Testing was conducted through a simple regression analysis and a regression intervening with the size of the organization as the intervening variable. The results shows that the organization's reputation has significant and positive effect toward the size of the organization but negative effect towards the performance of organizations. The size of organization (total revenue and total assets) have significant and negative effect on the performance of non-profit organizations. The total revenues and total assets mediate perfectly the relationship between organization's age and the performance of non-profit organization.

Keywords: *non-profit organization, performance, organizational cycle, non-profit organization expense.*

1. Pendahuluan

Penggalangan dana organisasi nirlaba dibedakan atas sumber dana dari pihak kedua dan sumber dana dari pihak ketiga (Hansman, 2000). Pihak kedua adalah pihak yang secara langsung memperoleh manfaat dari dana yang diberikan, misalnya retribusi siswa sekolah yang dapat dirasakan langsung manfaatnya melalui perolehan layanan pendidikan oleh siswa tersebut. Adapun sumber dana dari pihak ketiga adalah perolehan dari donatur yang tidak secara langsung merasakan manfaat dari dana tersebut. Misalnya dana dari pendonor ke panti asuhan.

Laporan keuangan adalah sumber informasi penting yang dapat menggambarkan alokasi atas sumber-sumber keuangan organisasi dan capaian kinerja keuangan lainnya. Oleh karena itu bagi donatur dapat digunakan menilai apakah dana yang disalurkan telah digunakan secara tepat untuk program yang menjadi tujuan organisasi (Hansmann, 1980). Kemampuan organisasi mengalokasikan dana sesuai misi organisasi adalah salah satu ukuran kinerja organisasi nir laba. Kinerja tersebut dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan yakni dengan menghubungkan data-data keuangan yang tersedia (Hardiyani, 2009).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa

cara organisasi membelanjakan dananya memiliki korelasi dengan karakteristik organisasi. Alokasi belanja organisasi nir laba dapat dibedakan atas biaya program dan biaya non program (biaya administrasi). Menurut penelitian Kuhler (2002) ukuran organisasi berkorelasi dengan biaya administrasi organisasi. Penelitian Baber *et al.* (2001) menunjukkan bahwa rasio biaya untuk program dipengaruhi secara positif oleh ukuran organisasi yang diproyeksikan dengan besarnya pendapatan. Artinya semakin besar pendapatan maka prosentase alokasi untuk belanja program semakin besar. Namun penelitian Purba (2012) atas data organisasi nir laba di Indonesia menyatakan tidak ada hubungan antara rasio biaya program dengan ukuran organisasi. Perbedaan hasil oleh Purba (2012) diduga disebabkan karakteristik data yang mencakup berbagai jenis organisasi nir laba di Indonesia. Menurut Hall dalam Bowman (2006) karakteristik dan keadaan organisasi yang berbeda menyiratkan biaya yang berbeda juga untuk komponen biaya administrasi

Organisasi nirlaba yang baru relatif membutuhkan waktu untuk membangun diri dengan donor untuk mencapai reputasi (Bennett dan DiLorenzo dalam Parsons dan Trussel, 2008). Dengan reputasi yang ada organisasi memiliki

modal untuk menarik dana dari donatur dan mengalokasikannya pada program-program yang sesuai dengan visi organisasi. Manajemen organisasi non profit harus mampu mengelola programnya sesuai harapan penyandang dana yakni untuk menjalankan program. Namun dalam kenyataannya kadangkala tidak konsisten dengan misi organisasi (Pohan, 2013). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah karakteristik organisasi yakni reputasi dan ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi nirlaba di Indonesia apabila organisasi dibatasi pada organisasi sejenis dalam hal ini organisasi nir laba yang bergerak dalam bidang sosial. Penelitian diharapkan bermanfaat bagi pihak manajemen organisasi nirlaba dalam pengelolaan organisasi serta memberikan informasi kepada masyarakat khususnya donatur mengenai kinerja keuangan organisasi nirlaba di Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk pengembangan ilmu terkait.

2. Tinjauan Literatur

2.1. Aktivitas dan Pendanaan Organisasi

Nirlaba

Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut (PSAK No. 45 tahun 2000). Organisasi nirlaba bergerak dalam berbagai jenis aktivitas diantaranya dalam bidang aktivitas zakat, partai politik, pendidikan tinggi, dan sosial (Mahsun et al. 2007). Pendanaan aktivitas dalam rangka mewujudkan misi organisasi umumnya berasal dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan dari organisasi tersebut.

Dalam bidang aktivitas zakat, organisasi tidak mengelola pemberian dari pendonor tetapi langsung menyalurkannya kepada yang membutuhkan. Pada partai politik, sumber dana dari pendonor akan dikelola untuk menyukseskan program partai terutama untuk memperoleh kemenangan dalam pemilu. Pada lembaga pendidikan tinggi, keuangan pada hakikatnya dikelola oleh pengurus yayasan yang umumnya bersumber kegiatan penyelenggaraan pendidikan, uang sumbangan pendidikan dari peserta didik dan hasil usaha yayasan maupun dari bantuan pemerintah. Pada nirlaba dengan aktivitas dibidang sosial, dana diperoleh dari pendonor, dikelola kemudian disalurkan melalui program kegiatan sosial dalam rangka mencapai tujuan atau misi organisasi. Aktivitas organisasi nirlaba pada dasarnya adalah dari, oleh dan untuk

manusia dan kegiatan-kegiatan yang dijalankan difokuskan pada sumber daya yang dimiliki.

Penggalangan dana dari donatur oleh pengurus organisasi nirlaba sangat dipengaruhi oleh *trust* terhadap organisasi tersebut. Oleh karena itu organisasi nirlaba harus memiliki reputasi dan hubungan baik dengan para pendonor (Parsons dan Trussel, 2008). Manajemen harus berusaha untuk mengungkapkan informasi yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh calon pendonor (Yoga, 2010). Dalam hal ini pihak manajemen akan membangun nama baik organisasi nirlaba dengan memperkenalkan hal-hal yang dianggap baik oleh manajemen untuk mendapat perhatian dari para pendonor.

2.2. Kinerja Organisasi Nirlaba

Kinerja organisasi adalah suatu hasil, prestasi ataupun keadaan yang telah dicapai organisasi selama periode atau kurun waktu tertentu dengan mengacu kepada standar yang ditetapkan oleh organisasi tersebut (Rahmani, 2010). Organisasi nir laba telah didesak untuk fokus pada pengukuran kinerja yang lebih baik, terutama untuk membantu pengambilan keputusan manajemen dan untuk meningkatkan kredibilitas eksternal (Epstein and Buhovac, 2009). Kebijakan organisasi untuk mengalokasikan dana yang tersedia bagi penyelenggaraan aktivitas organisasi yang tergambar dalam komposisi komponen biaya organisasi adalah salah satu informasi kinerja organisasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya.

Biaya organisasi nirlaba dapat diklasifikasikan atas biaya yang terkait dengan program atau kegiatan organisasi yang sesuai dengan tujuan pendiriannya dan biaya pendukung kegiatan organisasi. Biaya program adalah biaya yang digunakan untuk mendanai program atau kegiatan dari organisasi nirlaba untuk menjalankan misinya (Hager, 2001). Adapun biaya pendukung berkaitan dengan biaya aktivitas pendukung berupa administrasi organisasi.

Parsons dan Trussel (2008) memperkenalkan rasio biaya program yang didefinisikan sebagai persentase dari total biaya yang dihabiskan untuk program. Rasio biaya program dapat menjadi strategi penggalangan dana (meningkatkan kepercayaan donor) pada organisasi nirlaba (Baber et al. 2001). Dengan rasio biaya program yang tinggi diharapkan pendonor lebih percaya untuk memberikan dananya. Menurut Hyndman (1991) dan Khumawala dan Gordon (1997) dalam Parsons dan Trussel (2008) rasio biaya program mempunyai peran penting dalam proses pemberian sumbangan dan perhatian utama dari donor adalah

laporan keuangan yang memiliki persentase yang besar untuk biaya yang didedikasikan bagi biaya program. Roberts et al. (2006) menggunakan rasio program untuk menilai efisiensi manajer organisasi nirlaba untuk menilai perubahan yang terjadi pada sumber daya organisasi. Semakin besar rasio biaya program menunjukkan efisiensi penggunaan sumber daya yang tersedia (Simanjuntak, 2012).

2.3. Reputasi Organisasi Nirlaba

Reputasi adalah nama baik yang diraih organisasi atas suatu pencapaian/prestasi untuk mendapat kepercayaan masyarakat (Parsons dan Trussel, 2008). Reputasi organisasi adalah indikasi kemampuan organisasi bertahan terhadap hambatan dan memanfaatkan peluang yang ada. Reputasi organisasi nir laba umumnya diperoleh dalam

waktu yang panjang yakni dengan membangun kepercayaan donatur. Sejak organisasi didirikan selalu ada kemungkinan organisasi gagal ketika tidak mampu mengatasi hambatan dan meraih peluang-peluang yang ada. Speakman Management Consulting mengkategorikan siklus hidup organisasi nirlaba dengan berbagai hambatan dan peluangnya seperti pada tabel 1:

Untuk mencapai fase kematangan organisasi diperlukan waktu lebih dari 5 tahun sejak tahap pembentukan. Kemampuan organisasi untuk mengelola diri pada masa stagnasi memerlukan waktu sekitar 2 - 5 tahun. Adapun keputusan untuk bertahan ataukah menghentikan aktivitas ketika organisasi mengalami penurunan kinerja bisa mencapai 2 tahun. Dengan demikian organisasi

Tabel 1
Siklus Hidup Organisasi Nirlaba

Tahap	Pertanyaan Kunci	Durasi	Hambatan	Peluang
Grass Roots - Invention	Mungkinkah mewujudkan mimpi organisasi ini?	0 - 5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Penolakan pembentukan organisasi • Kurangnya donatur/ahli • Tidak ada dukungan pihak luar 	<ul style="list-style-type: none"> • Kreativitas • Energi untuk mewujudkan mimpi • Semangat untuk bergabung
Start-Up - Incubation	Bagaimana memulainya	1 - 2 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Takut meresmikan • Mempertahankan antusiasme awal • Fokus pada pendiri & sumber daya 	<ul style="list-style-type: none"> • Semangat dari penyandang dana • Pemimpin Karismatik • Orang lain hendak bergabung
Adolescent - Growing	Bagaimana membangun organisasi menjadi layak?	2 - 5 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Ketiadaan sistem & akuntabilitas • Kewalahan dengan perubahan • Perubahan mungkin mengasingkan penyandang dana, klien, staf, dan dewan • Bahaya terisolasi dalam sistem 	<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan berprestasi • Menggunakan personil baru • Diversifikasi dalam semua bidang organisasi • Pembaruan pengelola
Mature - Sustainability	Bagaimana menjamin keberlangsungan	7 - 30 tahun	<ul style="list-style-type: none"> • Kontrol kurang/berlebihan • Kurang keberanian mengambil risiko • Pimpinan & staf terlalu operasional • Tidak dapat melakukan transisi ke dewan pengurus • Konflik antara orang lama dengan orang baru 	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa aman • Sumber daya memadai • Staf/pengurus baru dengan ide-ide segar • Kemampuan untuk mencoba sesuatu yang baru
Stagnation - Renewal	Jika ada perubahan yg diperlukan, bagaimana melakukannya?	2 - 5 tahun	Resistensi terhadap perubahan Ketidakmampuan untuk mengidentifikasi kunci perubahan Penurunan gairah Isolasi organisasi	Kebijaksanaan dari masa lalu Peluang kemitraan strategis Kesempatan untuk mengambil risiko lagi dan berpikir "out of the box"
Decline - Shut Down	Haruskah organisasi ditutup?	1 - 2 tahun	Krisis keuangan Kepemimpinan tidak tepat Hilangnya staf & relawan Kurangnya gairah organisasi	Komitmen untuk menyelesaikan perubahan haluan Perlahan menutup atau merger

PENGARUH REPUTASI DAN UKURAN ORGANISASI TERHADAP KINERJA ORGANISASI

yang mampu bertahan dalam jangka panjang adalah organisasi yang telah berpengalaman dalam mengelola aktivitasnya.

2.4. Ukuran Organisasi

Ukuran organisasi dimaksudkan sebagai besar-kecilnya organisasi dilihat dari ukuran-ukuran tertentu. Ukuran organisasi dapat mengacu pada total aset atau total pendapatan organisasi (Krishnan & Schauer, 2000). Ukuran organisasi nirlaba dapat berdampak pada pencapaian misi organisasi. Organisasi nirlaba dengan pendapatan yang besar memiliki potensi mengelola program dengan leluasa. Demikian pula organisasi nirlaba dengan aset yang besar memungkinkan untuk dapat (a) melikuidasi aset yang ada atau (b) memperoleh kredit dalam rangka memenuhi kebutuhan masa depan (Parsons dan Trussel, 2008). Tanpa ada dana cadangan yang berasal dari likuiditas aset dan pinjaman yang memadai, sebuah organisasi nirlaba tidak akan mampu untuk terus beroperasi secara normal ketika dihadapkan dengan penurunan pendapatan.

2.5. Pengembangan Hipotesis

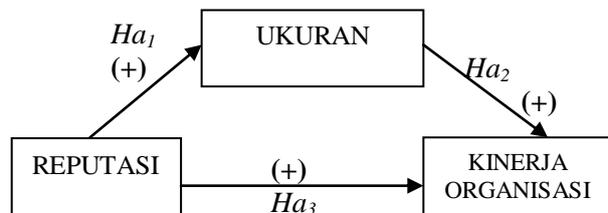
Menurut Parsons dan Trussel (2008) umur merupakan proxy dari kemampuan organisasi untuk membangun reputasi. Seringkali donor tidak dapat melihat langsung output organisasi nirlaba dan membuat keputusan tentang kualitas tersebut (Parsons dan Trussel (2008). Donatur lalu mengandalkan diri pada reputasi organisasi untuk menilai output organisasi nirlaba. Dengan reputasi yang ada maka organisasi memiliki modal untuk menarik dana dari donatur dan meningkatkan besaran organisasinya. Adapun organisasi nirlaba yang baru, relatif membutuhkan waktu untuk membangun diri dengan donatur dan mencapai pengenalan nama (Bennett dan DiLorenzo dalam Parsons dan Trussel, 2008). Dengan kapasitas yang besar tersebut maka tersedia dana yang cukup untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas program dan terus memperbaiki kinerja dimata donatur.

Umur organisasi memberikan kesempatan kepada organisasi untuk belajar mengelola berbagai hambatan dan tantangan dalam pengelolaan organisasi. Dengan demikian diduga bahwa semakin panjang umur organisasi maka organisasi tersebut semakin baik dalam mengelola kinerja khususnya kinerja yang dapat meningkatkan kredibilitas dimata stakeholder khususnya donatur. Kemampuan organisasi untuk mengelola sumber dana yang sesuai dengan harapan donatur adalah alokasi dana yang lebih besar untuk program dibandingkan untuk administrasi.

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah :

- Ha_1 = reputasi organisasi berpengaruh positif terhadap ukuran organisasi
- Ha_2 = Ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi nirlaba
- Ha_3 = Reputasi organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi
- Ha_4 = Ukuran memediasi hubungan antara reputasi dan kinerja organisasi

Gambaran model penelitian yang hendak diuji adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Pikir Penelitian

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah deskriptif mengenai pengaruh reputasi dan ukuran organisasi terhadap kinerja organisasi nirlaba di Indonesia. Data berupa data sekunder dari laporan keuangan yang sudah diaudit khususnya laporan Aktivitas dan Neraca organisasi nirlaba. Data diperoleh dari pusat data Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. Sampel dipilih dengan metode *purposive sample*. Kriteria dan jumlah sampel terpilih adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Kriteria dan jumlah sampel

Keterangan	Jumlah
Organisasi Nirlaba yang Laporan Keuangannya dapat diakses	77
Organisasi Nirlaba di Bidang Non Sosial	44
Organisasi Nirlaba di Bidang Sosial	33
Organisasi dengan pelaporan yang tidak lengkap selama periode pengamatan	24
Organisasi dengan pelaporan yang lengkap	9
Total Laporan Keuangan organisasi nir laba untuk 4 tahun (2007-2010)	36

3.2. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai pada tabel 3.

3.3. Langkah Analisis

Langkah analisis penelitian meliputi :

1. Identifikasi data keuangan terkait dan umur organisasi nirlaba
2. Menghitung rasio biaya program, dengan rumus :

$$\text{Rasio Biaya Program} = \frac{\text{Biaya Program}}{\text{Total Biaya}}$$

3. Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang tidak bias, maka dilakukan pengujian normalitas data, tidak adanya korelasi antara residual pada suatu periode dengan periode sebelumnya (autokorelasi), tidak adanya hubungan sempurna antar variabel bebas (multikolinearitas), dan homokedastisitas atau tidak adanya kesamaan varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain (heteroskedastisitas).

Tabel 3
Identifikasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Empirik
Ukuran Organisasi (X1)	Besar kecilnya organisasi berdasarkan ukuran tertentu.	Total Pendapatan, Total Aset
Reputasi (X2)	Nama baik yang dihasilkan organisasi atas suatu pencapaian/prestasi untuk mendapat kepercayaan masyarakat.	Umur Organisasi Nirlaba
Kinerja Organisasi (Y)	Kemampuan organisasi mengelola dana mencapai tujuan organisasi	Rasio Biaya Program

Uji normalitas data dilakukan dengan uji one sample *kolmogorov-smirnov test* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal (signifikansi > 0,05) setelah dilakukan transformasi data menjadi Ln.

Pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan *uji Run Test*. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi atau memiliki nilai tidak signifikan pada 0,05 maka dikatakan bahwa residul adalah acak atau random atau tidak terjadi autokorelasi (Ghozali, 2011). Dari hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan terjadi autokorelasi. Oleh karena itu dilakukan perbaikan dengan menghitung nilai p, Theil, dan Nagar dengan rumus sebagai berikut (Ghozali, 2011):

$$\hat{p} = \frac{n^2 \left(1 - \frac{d}{2}\right) + k^2}{n^2 - k^2}$$

Hasil perbaikan menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Asumsi non multikolinearitas terpenuhi, ditunjukkan oleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari semua variabel bebas dibawah 10 dan angka tolerance mendekati 1 atau lebih dari 0,10. Menurut Ghozali (2011) nilai VIF kurang dari atau sama dengan 10 dan angka tolerance mendekati 1 atau lebih dari 0,10 berarti tidak terdapat multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas, dilakukan dengan *Uji Park*. Uji tersebut mengemukakan metode varaince (S^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi signifikan pada 0,05 secara statistik, hal tersebut menunjukkan bahwa data model empiris yang diestimasi terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Hasil pengujian menyimpulkan tidak terdapat heteroskedastisitas.

4. Analisis Regresi Sederhana

Uji hipotesis penelitian dilakukan dengan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS 11.5. Model persamaan regresi secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P_LN\ Y = b_0 + P_LN\ b\ X$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Rasio Biaya Program)

b₀ = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen (Reputasi, Ukuran organisasi)

5. Analisis Regresi dengan Variabel Intervening

Suatu variabel disebut variabel intervening jika variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel kriteria/dependen (Baron dan Kenny, 1986) dalam Ghozali,(2011). Untuk menguji analisis variabel intervening dilakukan dengan Metode Kausal Step dan Metode *Product of Coefficient* (Ghozali, 2011). Langkah-langkah dalam menggunakan Metode Kausal Step :

- Membuat persamaan regresi variabel bebas reputasi (X) terhadap variabel tergantung Kinerja (Y).
- Membuat persamaan regresi variabel bebas reputasi (X) terhadap variabel mediasi ukuran (M).

PENGARUH REPUTASI DAN UKURAN ORGANISASI TERHADAP KINERJA ORGANISASI

- Membuat persamaan regresi variabel bebas reputasi (X) terhadap variabel tergantung kinerja (Y) dengan memasukan variabel mediasi ukuran (M) dalam persamaan.
- Menarik kesimpulan dengan kriteria pengujian.

Langkah tersebut dalam bentuk persamaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Persamaan I : } \hat{Y} = \alpha_1 + cX$$

$$\text{Persamaan II : } \hat{M} = \alpha_2 + aX$$

$$\text{Persamaan III : } \hat{Y} = \alpha_3 + c'X + bM$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (Rasio Biaya Program)

a = Konstanta

a, b, c = Koefisien Regresi

X = Variabel Independen (reputasi)

M = Variabel Mediasi (Ukuran)

Kriteria Pengujian (Ghozali, 2011):

- Variabel M dinyatakan sebagai variabel mediasi sempurna (*perfect mediation*) jika, setelah memasukan variabel M pengaruh variabel X terhadap Y menurun menjadi nol ($c'=0$) atau pengaruh variabel X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukan variabel M) menjadi tidak signifikan setelah memasukan variabel M ke dalam model persamaan regresi.
- Variabel M dinyatakan sebagai variabel mediasi parsial (*partial mediation*) jika, setelah memasukan variabel M pengaruh variabel X terhadap Y menurun tetapi tidak menjadi nol ($c' \neq 0$) atau pengaruh variabel X terhadap Y yang tadinya signifikan (sebelum memasukan variabel M) menjadi tetap signifikan setelah memasukan variabel M ke dalam model persamaan regresi tetapi mengalami penurunan koefisien regresi

Sedangkan untuk Metode *Product of Coefficient* dapat dilakukan dengan cara melihat t hitung. Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2011). Nilai t hitung dapat diperoleh dengan membandingkan perkalian koefisien regresi pada persamaan II (koefisien a) dan pada persamaan III (koefisien b) dengan *standar error ab* (S_{ab}):

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

$$s_{ab} = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

3.4. Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas yaitu ukuran organisasi nirlaba (X1) dan reputasi organisasi nirlaba (X2) berpengaruh secara parsial terhadap kinerja organisasi nirlaba. Ketentuan penerimaan dan penolakan hipotesis adalah berdasarkan nilai signifikansi. Jika signifikansi di bawah 0,05 maka hipotesis penelitian diterima, dan sebaliknya.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Deskriptif

Deskripsi statistik untuk berbagai variabel dalam penelitian ini tersaji pada tabel 4. Dengan informasi tersebut diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini sangat bervariasi karena nilai *standar deviasi* lebih dari 30 % nilai *mean*. Organisasi dengan ukuran terkecil menurut total aset dan total pendapatan adalah Yayasan Rumah Yatim pada tahun 2007. Sedangkan yang terbesar adalah Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) pada tahun 2007.

Tabel 4
Deskriptif Statistik

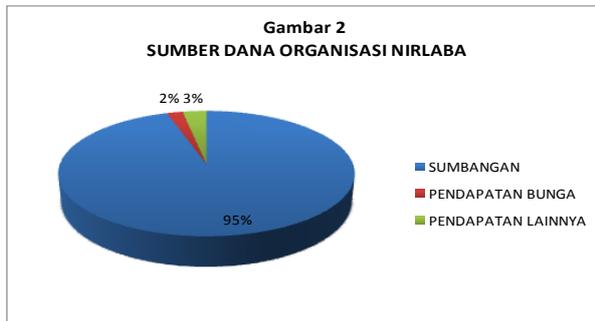
Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Umur	36	7	47	20	13,446
Rasio Biaya	36	,371	,996	,78704	,159527
Aset	36	364.032.337	118.597.562.488	16.635.327.285	25.170.969.998
Pendapatan	36	455.864.765	113.425.829.209	19.449.258.111	25.236.484.932
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Sekunder diolah, 2013

Semua organisasi organisasi nirlaba yang menjadi sampel penelitian ini (9 organisasi) berada pada fase matang-berkelanjutan (berumur 7 - 30 tahun). Usia termuda adalah Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulawesi Utara (YPBSU) yang berumur 7 tahun sedangkan yang tertua adalah Yayasan Kristen Trukajaya berumur 47 tahun. Organisasi yang berada pada fase matang-berkelanjutan salah satu cirinya adalah kepemilikan sumber daya yang memadai (Speakman Management Consulting, 2002).

Terdapat organisasi nirlaba yang 99,6 persen biayanya dialokasikan untuk program yaitu Yayasan Kristen Trukajaya pada tahun 2007 dan yang terendah dalam alokasi biaya program adalah

Yayasan Rumah Yatim pada tahun 2008 sebesar 37%. Nilai rata-rata sebesar 78,75% menunjukkan bahwa rata-rata organisasi telah lebih banyak (diatas 50%) menggunakan anggarannya untuk program daripada untuk kegiatan administrasi.



Dari Gambar 2 menunjukkan bahwa sumber dana organisasi terbesar adalah dari sumbangan (95%). Hal ini sesuai dengan karakteristik organisasi nirlaba dalam PSAK 45 tahun 2000 yakni sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

4.2. Pengujian Hipotesis

Uji pengaruh variabel dependen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana dan regresi dengan variabel intervening. Berikut ini adalah tabel hasil regresi antara variabel independen dengan variabel dependen:

Tabel 5
Hasil Uji Hipotesis

Variabel Dependen	Variabel Independen	Koefisien	sig	Hipotesis
P_LNPDPT	P_LNUMUR	2,337 0,277	0,000 0,000	Diterima
P_LNASET	P_LNUMUR	2,566 0,322	0,000 0,000	Diterima
P_LNRRAS	P_LNPDPT	-0,257 0,050	0,002 0,005	Diterima
P_LNRRAS	P_LNASET	-0,210 0,046	0,002 0,005	Diterima
P_LNRRAS	P_LNUMUR	-0,029 0,060	0,000 0,000	Diterima
P_LNRRAS	P_LNPDPT P_LNUMUR	-0,265 0,051 -0,005	0,002 0,004 0,641	Diterima
P_LNRRAS	P_LNASET P_LNUMUR	-0,207 0,046 -0,006	0,003 0,005 0,555	Diterima

n = 35
Signifikan: pada tingkat 5
Keterangan: P_LNRRAS = LnRasio - P*Lag(LnRasio)
P_LNPDPT = LnTot.Pndptn - P*Lag(LnTot.Pndptn)
P_LNASET = LnTot.Aset - P*Lag(LnTot.Aset)
P_LNUMUR = LnUmur - P*Lag(LnUmur)

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2013

4.3. Pembahasan

Pengaruh Reputasi terhadap Ukuran Organisasi Nirlaba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur organisasi berpengaruh positif terhadap ukuran organisasi nirlaba. Artinya semakin baik reputasi organisasi maka semakin besar ukuran organisasi baik diukur dengan ukuran pendapatan maupun dengan ukuran aset. Hal ini terkait dengan semakin tingginya kepercayaan yang diperoleh dari donatur sehingga memungkinkan perolehan dana meningkat dan organisasi dapat melengkapi fasilitas organisasi dengan lebih baik. Parsons dan Trussel (2008) menyatakan bahwa umur merupakan proxy dari kemampuan organisasi untuk membangun reputasi dan donatur lebih memilih memberikan kontribusi kepada organisasi nirlaba yang memiliki reputasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Parsons dan Trussel (2008) bahwa umur/reputasi organisasi nirlaba mempengaruhi kemampuan organisasi nirlaba menarik pendapatan.

Pengaruh Ukuran terhadap Kinerja Organisasi Nirlaba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada organisasi nirlaba di Indonesia yang bergerak pada bidang yang sama, ukuran organisasi mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja organisasi nirlaba. Hasil tersebut mendukung temuan Wise (1997) bahwa rasio biaya program dan rasio biaya administrasi sangat dipengaruhi oleh ukuran organisasi meskipun arah hubungannya berbeda. Penelitian Wise dilakukan pada tujuh puluh lima badan amal yang memiliki karakteristik yang sama dan terdaftar pada Henderson Top 2000 Charities (1994). Perbedaan sifat pengaruh diduga terkait dengan besaran organisasi yang berbeda. Hasil penelitian ini menoreksi penelitian Purba (2012) yang menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara ukuran organisasi dengan rasio biaya program. Hal ini membuktikan pula bahwa organisasi dengan aktivitas yang sejenis memiliki karakteristik biaya yang sama (Hall dalam Bowman, 2006) yang mungkin berbeda dengan organisasi nir laba pada jenis aktivitas lainnya

Pengaruh Reputasi terhadap Kinerja Organisasi Nirlaba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja organisasi organisasi nirlaba. Kesimpulan ini mendukung temuan Landy et al. dalam Wongsosudono (2012) menunjukkan bahwa umur mempunyai hubungan negatif dengan kinerja.

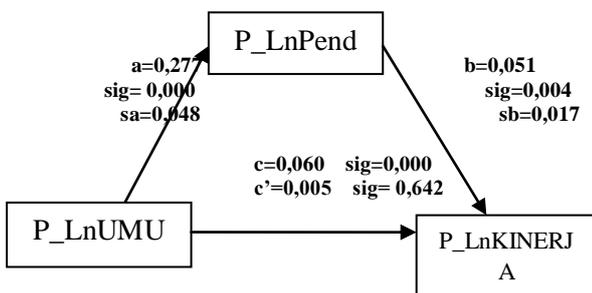
PENGARUH REPUTASI DAN UKURAN ORGANISASI TERHADAP KINERJA ORGANISASI

Artinya semakin panjang umur organisasi maka kinerja organisasi semakin menurun. Hal ini diduga karena sampel penelitian semuanya berada dalam fase matang yang kemungkinan dapat saja mengalami masa stagnasi. Dalam fase stagnasi organisasi mengalami penurunan gairah (penurunan kinerja) yang apabila tidak ada pembaruan maka organisasi dapat menuju ke fase *shut-down*. Namun, jika organisasi mampu memperbaharui organisasi maka akan kembali pada fase matang-berkelanjutan (Speakman Management Consulting).

Pengaruh Reputasi Terhadap Kinerja Organisasi Melalui Ukuran Organisasi

Berdasarkan metode Kausal Step dan metode *Product of Coefficient* terbukti bahwa reputasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi nirlaba melalui ukuran organisasi. Dalam pengujian langsung hubungan antara variabel reputasi organisasi dengan kinerja organisasi terlihat adanya pengaruh yang signifikan. Namun variabel reputasi organisasi menjadi tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi nirlaba setelah memasukkan ukuran organisasi kedalam persamaan regresi. Hasil perhitungan pada gambar 3 dan 4 menunjukkan nilai t hitung (2,6504 dan 2,3967) lebih besar dari t tabel (2,0369) dengan tingkat signifikansi 0,05. Artinya terdapat pengaruh tidak langsung antara umur organisasi dengan kinerja organisasi nirlaba. Sehingga disimpulkan bahwa ukuran (total pendapatan dan total aset) memediasi secara sempurna (*perfect mediation*) hubungan antara reputasi dengan kinerja organisasi (rasio biaya program). Organisasi dengan reputasi yang baik akan dapat meningkatkan ukuran organisasinya dan dapat mencapai kinerja yang baik apabila dapat mengelola dana secara efektif mengatasi hambatan dan memperoleh peluang-peluang yang ada.

Gambar 3
Pengaruh Langsung & Tidak langsung Umur Terhadap Kinerja Organisasi Nirlaba Melalui Total Pendapatan



$$s_{ab} = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

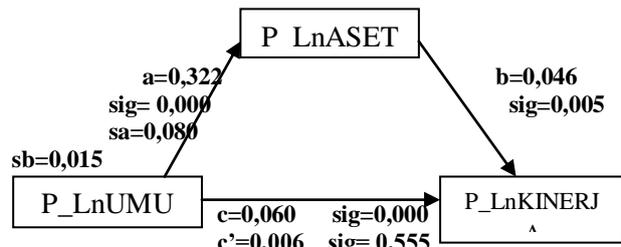
$$s_{ab} = \sqrt{0,051^2 \cdot 0,048^2 + 0,277^2 \cdot 0,017^2 + 0,048^2 \cdot 0,017^2}$$

$$s_{ab} = \sqrt{0,0000059 + 0,000022 + 0,0000006}$$

$$s_{ab} = \sqrt{0,00001285}$$

$$s_{ab} = 0,00533$$

$$t = \frac{ab}{s_{ab}} \longrightarrow t = \frac{0,277 \cdot 0,051}{0,00533} = 2,6504$$



$$s_{ab} = \sqrt{b^2 sa^2 + a^2 sb^2 + sa^2 sb^2}$$

$$s_{ab} = \sqrt{0,046^2 \cdot 0,080^2 + 0,322^2 \cdot 0,015^2 + 0,080^2 \cdot 0,015^2}$$

$$s_{ab} = \sqrt{0,0000135 + 0,0000233 + 0,0000014}$$

$$s_{ab} = \sqrt{0,0000382}$$

$$s_{ab} = 0,00618$$

$$t = \frac{ab}{s_{ab}} \longrightarrow t = \frac{0,322 \cdot 0,046}{0,00618} = 2,3967$$

Gambar 4
Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Umur Terhadap Kinerja Organisasi Nirlaba Melalui Total Aset

5. SIMPULAN, KETERBATASAN & SARAN

Berdasarkan pembahasan diatas maka disimpulkan bahwa :

1. Reputasi organisasi nir laba signifikan berpengaruh positif terhadap ukuran organisasi nirlaba namun signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi nirlaba.
2. Ukuran organisasi signifikan berpengaruh negatif terhadap kinerja organisasi nirlaba.
3. Ukuran organisasi (total pendapatan dan total aset) memediasi secara sempurna hubungan antara reputasi organisasi dengan kinerja organisasi (rasio biaya program).

Implikasi Teori

Hasil penelitian mendukung penelitian Parsons dan Trussel (2008) bahwa reputasi yang diproyxkan dengan umur mempengaruhi ukuran organisasi dan tidak mendukung kesimpulan penelitian Baber *et al.* (2001) yang menyatakan

bahwa pendapatan berpengaruh positif terhadap rasio biaya program. Penelitian ini memperbaiki kesimpulan penelitian Purba (2012) karena terbukti bahwa ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja organisasi pada organisasi dengan aktivitas yang sejenis.

Implikasi Terapan

Dalam penelitian ini dapat mengambil kesimpulan sebagai implikasi terapan, antara lain:

- a. Umur organisasi dapat menjadi pertimbangan donatur dalam memberikan bantuan kepada organisasi nirlaba.
- b. Organisasi nirlaba perlu meningkatkan reputasi karena dapat meningkatkan kepercayaan donatur untuk memberikan bantuan kepada organisasi nirlaba.

Keterbatasan Penelitian dan Saran Untuk Penelitian Mendatang

Ukuran organisasi yang didasarkan pada nilai absolut pendapatan kemungkinan terdistorsi dengan adanya perubahan nilai mata uang pada sepanjang tahun pengamatan. Disamping itu diduga ada pelaporan yang tidak standar sehubungan dengan adanya organisasi yang melaporkan semua biaya sebagai biaya program. Keterbatasan data yang bisa diakses juga menyebabkan sampel penelitian kurang mutakhir (*up to date*).

Untuk penelitian selanjutnya dapat diperbaiki dengan membuat penyesuaian nilai berdasarkan indeks harga.

DAFTAR PUSTAKA

- Baber, W. R., Roberts, A. A., & Visvanathan, G. (2001). *Charitable organizations' strategies and program-spending ratios*. *Accounting Horizons*, 15(4), 329–343.
- Bowman, (2006), “*Should Donors Care About Overhead Costs? Do They Care?*”, *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, Vol. 35, No. 2.
- Epstein, Marc J. and Buhovac, Adriana Rejc, 2009. *Improving Performance Measurement: Not for Profit Organizations*. *CMA Management*, Vol. 83, No. 7, 16-21.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP-UNDIP.
- Greenlee, J. S., & Trussel, J. M. (2000). *Predicting the financial vulnerability of charitable organizations*. *Nonprofit Management and Leadership*, 11(2), 199–210.

Kristin Wahyuningsih dan Gustin Tanggulangan

- Hager, Mark A. (2001). *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*. Sage Publications, vol. 30, no. 2, 376-392.
- Hansman, Henry, 2000, *The Ownership of Enterprise*, First Harvard University Press Paperback Edition, London.
- Hansmann, H. B. (1980). *The role of nonprofit enterprise*. *The Yale Law Journal*, 89(5), 835–901.
- Hardiyani, Puspita Rachmawati., 2009. *Profil Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba di Indonesia*. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana.(Tidak Dipublikasikan).
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2000, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*.
- Kähler, J., (2002), “*The Size Effect in The Administration Costs of Charities*”, *The European Accounting Riview* 2002, 11:2, 215-243.
- Krishnan, Jagan., & Schauer, Paul C. (2000). *The Differentiation of Quality among Auditors: Evidence from the Not-for-Profit Sector*. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 19, No. 2, pp. 9-25.
- Krishnan, R., Yetman, M. H., & Yetman, R. J. (2006). *Expense misreporting in nonprofit organizations*. *Accounting Review*, 81(2), 399–420.
- Mahsun, Mohamad, et.al., 2007. *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta. BPFE
- Parsons, L. M., & Trussel, J. M., (2008), “*Financial Reporting Factors Affecting Donation to Charitable Organization*”, *Advances in Accounting*, Vol. 23, No. 263-285.
- Pohan, Baktiar Hertansyah., 2013. *Pengaruh Ukuran Organisasi terhadap Rasio Biaya Administrasi pada Organisasi Nirlaba*. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Prof, DR. Djatmiko, Yayat Hayati, 2008. *Perilaku Organisasi*. Bandung: Alfabeta.
- Purba, Linceria., 2012. *Hubungan Rasio Biaya Program dengan Ukuran Organisasi pada Organisasi Nirlaba di Indonesia*. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rahmani, Rezma Hadi., 2010. *Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Nirlaba dengan Metode Balanced Scorecard*. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

PENGARUH REPUTASI DAN UKURAN ORGANISASI TERHADAP KINERJA ORGANISASI

Roberts, A. A., Smith, P., & Taranto, K. (2006). *Evaluating charitable spending: Marginal versus average performance measures*. Working paper. Boston College, University of Texas at San Antonio and Georgetown University.

Simanjuntak, Eiodia Sharon Christa., 2012. *Analisis Kinerja Keuangan Organisasi Nirlaba (Studi Kasus Pada Yayasan Sion)*. Skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana.

Wise, David. E., (1997), "Size and Administration Costs in the Voluntary Sector: A Note", *Financial Accountability and Management*, 13(1), 0267-4424

Wongsosudono, Corinna., 2012. *Hubungan Komitmen Organisasi, Umur, dan Motivasi*

terhadap Kinerja Dosen STIE IBBI Medan. Jurnal Keuangan dan Bisnis, Juli: 127-136.

Yoga, 2010. *Hubungan Teori Signalling dengan Under Pricing Saham pada Penawaran Perdana (IPO) di Bursa Efek Jakarta*. Eksplanasi Vol. 5, No. 1.

http://www.speakmanconsulting.com/pdf_files/NonProfitLifeCyclesMatrix.pdf

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar nama & umur organisasi

No	Nama Yayasan	Tahun Pendirian	Umur
1	Yayasan Aksi Cepat Tanggap (ACT)	2005	8
2	Borneo Orangutan Survival (BOS)	1998	15
3	Yayasan Idep Selaras Alam (IDEP)	1999	14
4	Yayasan Merah Putih Palu (YMP)	1989	24
5	Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU)	1999	14
6	Rumah Yatim	1997	16
7	Yayasan Usaha Mulia	1975	38
8	Yayasan Pembangunan Berkelanjutan Sulut (YPBSU)	2006	7
9	Yayasan Kristen Trukajaya	1966	47

Lampiran 2 : Hasil Uji Regresi

Aset – Rasio Biaya Program (Regresi Sederhana)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.210	,063		-3,341	,002		
	P_LNASET	,046	,015	,467	3,034	,005	1,000	1,000

a. Dependent Variable: P_LNRRAS

Umur – Rasio Biaya Program (Regresi Sederhana)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.029	,003		-9,220	,000		
	P_LNUMUR	,060	,005	,900	11,865	,000	1,000	1,000

a. Dependent Variable: P_LNRRAS

Umur – Pendapatan - Rasio Biaya Program (Regresi Variabel Intervening)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.265	,078		-3,376	,002		
	P_LNPDPT	,051	,017	,480	3,086	,004	,994	1,006
	P_LNUMUR	-.005	,011	-.073	-.471	,641	,994	1,006

a. Dependent Variable: P_LNRAS

Umur – Aset - Rasio Biaya Program (Regresi Variabel Intervening)

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.207	,064		-3,261	,003		
	P_LNASET	,046	,015	,470	3,011	,005	,996	1,004
	P_LNUMUR	-.006	,011	-.093	-.596	,555	,996	1,004

a. Dependent Variable: P_LNRAS